BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, harus ditentukan terlebih dahulu apa yang menjadi objek penelitiannya. Penjelasan objek penelitian Menurut Sugiyono (2005:32) yaitu:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah hal atau perkara yang menjadi pokok sasaran atau tujuan, yang akan diteliti oleh peneliti. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih maka objek yang akan diteliti oleh penulis adalah pengaruh Lingkungan *Internal* dan *Eksternal* terhadap Kinerja usaha pada IKM pakaian rajut di Binong Jati Kecamatan Batununggal Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dan *verifikatif*. Menurut Sugiyono (2010:54) "Metode *Deskriptif* adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil

penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Sedangkan metode *verifikatif* menurut Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa "Metode *Verifikatif* yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan *analisis regresi linier berganda*.

3.2.1 Desain penelitian

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, menurut Moh. Nasir (2005: 84) dalam menyatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi narimawati (2010:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;

6. Menetapkan konsep variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan *sampel* dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit analisis	Time horizon
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Para pengrajin IKM Rajutan Binong Jati Bandung	Cross sectional
T-2	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Para pengrajin IKM Rajutan Binong Jati Bandung	Cross sectional
T-3	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Para pengrajin IKM Rajutan Binong Jati Bandung	Cross sectional
T-4,5,6	*Descriptive & verifikatif*	*Descriptive dan survey*	Para pengrajin IKM Rajutan Binong Jati Bandung	Cross sectional

Sumber : Umi Narimawati (2010:31)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel menurut Nur Indrianto (2002: 69) dalam Umi Narimawati (2008: 131) sebagai berikut:

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh penelitian dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi penelitian

yang lain untuk melakukan *replikasi* pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu *statistik* dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Operasional variabel dalam penelitian ini mencakup:

1. **Variabel bebas/independent (variabel X)**

Menurut Sugiyono (2010:59) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dipilih peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah Lingkungan *internal* dan *eksternal*.

2. **Variabel tidak bebas/ dependent (variabel Y)**

Menurut Sugiyono (2010:59) variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kinerja usaha.

Agar lebih jelas tentang operasional variabel penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.2. sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teori	Indikator	Skala ukuran	Skala
Lingkungan Internal (X1)	Lingkungan *internal* adalah lingkunngan organisasi yang ada di dalam suatu organisasi. Ditujukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi relatif dibanding dengan para pesaingnya. Kottler dalam penelitian Wispandono (2010: 155)	1. Aspek Sumber daya manusia	• Tingkat kesesuaian pendidikan formal yang diharapkan • Tingkat jiwa Kepemimpinan yang dimiliki • Tingkat pengalaman usaha • Tingkat motivasi dan keterampilan	ORDINAL
		2. Aspek Keuangan.	• Tingkat modal sendiri • Tingkat modal pinjaman	
		3. Aspek Teknis Produksi dan Operasi	• Tingkat ketersediaan bahan baku • Tingkat tersedianya mesin/peralatan. • Tingkat teknologi modern dan kualitas	
		4. Aspek pasar dan pemasaran.	• Tingkat penetapan harga bersaing • Tingkat kegiatan promosi • Tingkat saluran distribusi dan wilayah pemasaran	
Lingkungan Eksternal (X2)	Lingkungan *eksterna*l adalah lingkungan yang berada diluar organisasi yang dapat menciptakan peluang dan ancaman atas keberadaan suatu organisasi. Pierce And Robinson dalam penelitian Wispandono (2010: 154)	1. Aspek kebijakan pemerintah di sektor usaha kecil	• Tingkat kegiatan pembinaan melalui Dinas terkait • Tingkat peraturan dan regulasi yang pro bisnis • Tingkat penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi	ORDINAL
		2. Aspek sosial, budaya, dan ekonomi.	• Tingkat Selera Konsumen • Tingkat Gaya Hidup Masyarakat	
		3. Aspek peranan Lembaga terkait	• Tingkat bimbingan pelatihan • Tingkat monitoring dan evaluasi	
Kinerja Usaha (Y)	Kinerja usaha (*business performance*) adalah merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu.	1. Tingkat penjualan.	• Tingkat pertumbuhan penjualan • Tingkat penjualan produk	ORD
		2. Tingkat keuntungan	• Tingkat pertumbuhan keuntungan • Tingkat laba usaha yang dihasilkan	

	Jauch dan Glueck dalam penelitian Rahayu Puji Suci (2009: 337)	3. Tingkat Pengembalian modal	• Tingkat pertumbuhan modal • Tingkat akumulasi modal yang diharapkan	I N A L
		4. Tingkat pangsa pasar yang diraih	• Tingkat pertumbuhan pasar yang diharapkan. • Tingkat ingin memenangkan persaingan pasar.	

3.2.3 Sumber Dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer

   Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:137) mengemukakan bahwa data primer adalah "sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari ketua koperasi kawasan sentra industri Kecil Menengah (IKM) Rajutan Binong Jati Bandung.

2. Data sekunder

   Data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti guna mendukung data yang sudah ada sehingga lebih lengkap adalah tergolong dalam data sekunder.

Menurut Sugiyono (2010: 137) mengemukakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan sentra Industri kecil menengah (IKM) Rajut Binong Jati Bandung, berbagai *literatu*r, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. **Populasi**

Menurut Sugiyono (2010:389) populasi adalah " wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin yang telah terdaftar pada Koperasi Sentra Industri Kecil Menengah (IKM) Rajutan Binong Jati Bandung, tercatat seluruhnya berjumlah 200 unit usaha.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 389) "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Random Sampling* berdasarkan jumlah pengrajin Industri Kecil Menengah (IKM) Rajutan Binong Jati Bandung dan waktu yang telah ditentukan.

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan *slovin* oleh Husein Umar (2005:78), pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + Ne^{2}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi.
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1 %, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{200}{1 + 200\ (0{,}1)^{2}}$$

$$n = \frac{200}{3}$$

$$n = 66{,}6$$

$$n = 67$$

Jika penelitian menggunakan metode *deskriptif*, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan anggota sampel yang harus diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang diketahui. Jadi dapat diketahui dari perhitungan untuk ukuran sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 10% adalah sebanyak 66,6 atau dibulatkan menjadi 67 responden.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada koperasi Industri Kecil Menengah (IKM) yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari IKM rajut Binong Jati kecamatan Batununggal Bandung). Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan langsung)

   Melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati para pengrajin sentra IKM yang berkaitan dengan variabel penelitian. Hasil observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2. Wawancara atau *interview*

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Peneliti mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan

kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi . informasi itu berupa yang berkaitan dengan lingkungan *internal* dan lingkungan *eksternal*

3. Kuesioner

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai pengaruh Lingkungan *internal* dan lingkungan *eksternal* terhadap kinerja usaha.

Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai data penelitian. Sebelum kuesioner atau *instrument* penelitian disebarkan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas digunakan untuk mengukut valid tidaknya alat ukur yang digunakan, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya.

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada koperasi sentra industri rajut binong jati Bandung, mulai dari *literature*, dan buku-buku yang ada.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010: 177) tentang Validitas adalah : "*Valid* berarti *instrument* tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur."

Suatu penelitian dikatakan *valid* apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi *pearson* sebagai berikut:

$$r=\frac{n\sum XY-\sum X\sum Y}{\sqrt{\sum X^2-\left(X\right)^2\times\sum Y^2-\left(Y\right)^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson
ΣX = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X
ΣY = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y
ΣXY = Jumlah dari Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y
ΣX^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel X yang Telah Dikuadratkan

ΣY^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel Y yang Telah Dikuadratkan

Apabila *r* lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item tersebut dinyatakan *valid*. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. tetapi apabila r_s lebih kecil dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak *valid*, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau *instrumen* tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*, dengan menelaah nilai *Pearson correlation.* Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan (butir) yang digunakan penelitian ini *valid*, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan *valid* diuji *reliabilitasnya*

1. Uji Validitas Lingkungan Inetrnal (X1)

Hasil pengujian validitas *instrument* lingkungan *internal* dapat dilihat dari tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Lingkungan Internal

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan,
1	0.326	0,3	Valid
2	0.316	0,3	Valid
3	0.342	0,3	Valid
4	0.438	0,3	Valid
5	0.593	0,3	Valid
6	0.457	0,3	Valid
7	0.583	0,3	Valid
8	0.623	0,3	Valid

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan,
9	0.509	0,3	Valid
10	0.572	0,3	Valid
11	0.441	0,3	Valid
12	0.361	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2012

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa untuk kedua belas item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Lingkungan *Internal* diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan total skor untuk variabel Lingkungan *Internal* lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Lingkungan *Internal* yang digunakan *valid* dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

2. Uji Validitas Lingkungan Eksternal (X2)

Hasil pengujian validitas instrument lingkungan *eksternal* dapat dilihat dari tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Lingkungan Eksternal

No. Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
1	0.552	0,3	Valid
2	0.587	0,3	Valid
3	0.446	0,3	Valid
4	0.651	0,3	Valid
5	0.469	0,3	Valid
6	0.455	0,3	Valid
7	0.574	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2012

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa ketujuh item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Lingkungan *eksternal* diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan

total skor untuk variabel Lingkungan *eksternal* lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Lingkungan *eksternal* yang digunakan *valid* dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

3. Uji Validitas Kinerja Usaha (Y)

Hasil pengujian validitas instrument kinerja usaha dapat dilihat dari tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Usaha

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
1	0.719	0,3	Valid
2	0.746	0,3	Valid
3	0.814	0,3	Valid
4	0.749	0,3	Valid
5	0.522	0,3	Valid
6	0.622	0,3	Valid
7	0.659	0,3	Valid
8	0.717	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2012

Berdasarkan pada ketiga tabel di atas menunjukan bahwa kedelapan item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Kinerja Usaha diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan total skor untuk variabel Kinerja Usaha lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Kinerja Usaha yang digunakan *valid* dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau

kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks *korelasi* yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belah *instrument*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan uji reliabilitas adalah *split half method* (*spearman-Brown Correlation*) teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil).

Menurut Sugiyono (2010:173) tentang reliabilitas adalah: "*Instrument* yang *reliabel* adalah *instrument* yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".

Suatu alat ukur disebut *reliabel* apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam subjek memang belum berubah.

Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma 1 = \frac{2\,\Gamma\, b}{1 + \Gamma\, b}$$

Dimana:

Γ 1 = reliabilitas seluruh item

Γ*b* = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 10% satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,1}$ dengan taraf signifikan 10 % maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,1}$ dengan taraf signifikan 10% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien *reliabilitas* lebih besar atau sama dengan 0,7.

Untuk melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (*reliable*).

Tabel 3.6
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	**0,50**
Acceptable	**0,70**	**0,30**
Marginal	0,60	**0,20**
Poor	**0,50**	**0,10**

Sumber: Barker et al, 2002:70

Adapun hasil perhitungan reliabilitas menggunakan *SPSS 19* yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Reabilitas lingkungan internal

Hasil pengujian Reabilitas lingkungan *internal* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas lingkungan internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.423
		N of Items	6[a]
	Part 2	Value	.405
		N of Items	6[b]
	Total N of Items		12
Correlation Between Forms			.683
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.812
	Unequal Length		.812
Guttman Split-Half Coefficient			.812

a. The items are: 1, 3, 5, 7, 9, 11.
b. The items are: 2, 4, 6, 8, 10, 12.

Dari tabel diatas diperoleh r_b= 0,683, kemudian dimasukan dalam rumus *spearman brown*, dan perhitungannya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,683}{1+0,683}$$

$$r_i = 0,812$$

Hasil r_{hitung} (0,812) > 0,7 maka disimpulkan kuesioner variabel Lingkungan *Internal* (X1) dikatakan *reliabel* dan sudah layak digunakan dalam penelitian.

2. Hasil Pengujian Reabilitas lingkungan eksternal

Hasil pengujian Reabilitas lingkungan *eksternal* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Eksternal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.296
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	.343
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		7
Correlation Between Forms			.546
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.707
	Unequal Length		.710
Guttman Split-Half Coefficient			.700

a. The items are: 1, 3, 5, 7.
b. The items are: 7, 2, 4, 6.

Dari tabel diatas diperleh r_b= 0,546, kemudian dimasukan dalam rumus *spearman brown*, dan perhitungannya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,546}{1+0,546}$$

$$r_i = 0,707$$

Hasil r_{hitung} (0,707) > 0,7 maka disimpulkan kuesioner variabel Lingkungan *eksternal* (X2) dikatakan *reliabel* dan dapat digunakan untuk penelitian.

3. Hasil Pengujian Reabilitas kinerja usaha

Hasil pengujian reliabilitas Kinerja Usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas kinerja usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.709
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	.755
		N of Items	4[b]
	Total N of Items		8
Correlation Between Forms			.727
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.842
	Unequal Length		.842
Guttman Split-Half Coefficient			.842

a. The items are: 1, 3, 5, 7.
b. The items are: 2, 4, 6, 8.

Dari tabel diatas diperleh r_b= 0,727, kemudian dimasukan dalam rumus *spearman brown,* dan perhitungannya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,727}{1+0,727}$$

$$r_i = 0,842$$

Hasil r_{hitung} (0,842) > 0,7 maka disimpulkan kuesioner variabel Kinerja Usaha (Y) dikatakan *reliabel* dan dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item dalam penelitian ini menunjukan bahwa semua item penelitian dapat dikatakan *reliabel* (nilai koefisien *reliabilitas* lebih besar dari 0,7), dengan demikian dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

3.2.4.3 Uji MSI (Data Ordinal Ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner

merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data *interval*, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala *interval* melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan olah data analisis *Regresi*, *Korelasi* dan *Determinasi*.

Dalam menentukan analisis regresi maka data yang dibutuhkan adalah data interval karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan diubah menjadi skala *interval* dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) yang pada dasarnya adalah suatu prosedur untuk menempatkan setiap objek ke dalam interval.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai *densitas* untuk setiap *proporsi kumulatif* dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Of Succesive Interval*

$$means\ of\ interval = \frac{(\ Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ upper\ Limit)}{(\ Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana:

$means\ of\ interval$: Rata – rata interval
$Density\ at\ Lower\ Limit$: kepadatan atas bawah
$Density\ at\ Upper\ Limit$: kepadatan batas atas
$Area\ Under\ Upper\ Limit$: daerah di bawah atas
$Area\ Under\ Lower\ Limit$: daerah di bawah atas bawah

f. Menentukan nilai *transformasi* (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

Nilai Transformasi = Nilai Skala + $\left|\text{Nilai Skala}_{\text{minimum}}\right| + 1$.

Hasil perhitungan skor data variabel lingkungan *internal*, *eksternal*, dan kinerja usaha setelah ditransformasikan menjadi skala *interval* menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dapat dilihat pada tabel lampiran.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan *sintesa*, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dann membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode *deskriptif (kualitatif*) dan *Verifikatif (kuantitafif).*

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengandung dua jenis alat penelitian yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan

1. Penelitian Kualitatif atau Deskriptif Menurut Sugiyono (2010:14), menyatakan bahwa :

   Penelitian kualitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

2. Penelitian kuantitatif atau verifikatif menurut Sugiyono (2010: 13) menyatakan bahwa:

   Penelitian kuantitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. Metode Analisis Deskriptif/Kualitatif

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta yang ada. Metodenya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner). Dimana Lingkungan *Internal* dan *Eksternal* (Variabel X1, X2) dan Kinerja usaha (Variabel Y). Setiap item dari

kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

b. Untuk setiap jawaban pilihan diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert.*

Menurut Sugiyono (2010: 132), menyatakan bahwa "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/ sub variabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/ sub variabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan *statistik deskriptif* seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\frac{skor\ aktual}{skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

Sumber: umi narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10

Kriteria presentase Skor Tanggapan Responden

No.	% jumlah skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00 %	Tidak mendukung/Sangat Rendah
2	36.01% - 52.00%	Kurang Mendukung/Rendah
3	52.01% - 68.00%	Cukup Mendukung/Cukup Tinggi
4	68.01% - 84.00%	Mendukung/Tinggi
5	84.01% - 100%	Sangat Mendukung/Sangat Tinggi

2. Metode Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel Lingkungan *Internal* dan *Eksternal* terhadap kinerja usaha, dalam hal ini adalah para pengrajin Industri Kecil Menengah (IKM) Rajutan Binong Jati Bandung digunakan analisis *regresi Berganda.*

A. Analisis Regresi Berganda

Analisis *Regresi Linier Berganda* bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh lingkungan *internal* dan *eksternal* terhadap kinerja usaha.

Persamaan *Regresi Linier Berganda* adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependen

$X1, X2$ = variabel independen

A = konstanta

$\beta\ 1, \beta\ 2$ = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Lingkungan *interna*l (X_1) dan *eksternal* (X_2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja usaha (Y), sehingga persamaan *regresi berganda* estimasinya:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Kinerja usaha

α = Konstanta dari persamaan regresi

$\beta 1$ = Koefisien regresi dari variable X1, Lingkungan *Internal*

$\beta 2$ = Koefisien regresi dari variable X2, Lingkungan *Eksternal*

X1 = Lingkungan *Internal*

X2 = Lingkungan *Eksternal*

B. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada *regresi berganda*, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi ganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi klasik yang diuji adalah :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (*signifikansi) koefisien regresi*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara *visual* dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program *SPSS.* Dasar pengambilan keputusan:

1) Jika data menyebar disekitar garis *diagonal* dan mengikuti arah garis *diagonal*, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis *diagonal* dan tidak mengikuti arah garis *diagonal*, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya *multikoliniearitas* adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF),*

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003: 351).

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya.

Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat *Multikolinieritas* (Gujarati, 2003: 362).

3) Uji Heteroskedastisitas

Situasi *heteroskedastisitas* akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi *heteroskedastisitas* tersebut harus dihilangkan dari model *regresi*.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai *absolut* dari *residual*. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari *residual* (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat *heteroskedastisitas* (*varian* dari *residual* tidak *homogen*) (Gujarati, 2003: 406).

C. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data *interval*, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien *korelasi* antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product moment Method* atau dikenal dengan rumus *pearson* (Sugiyono, 2010:183), yaitu :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien *korelasi*

x = Lingkungan *Internal* dan *Eksternal*

z = Kinerja usaha

n = jumlah pengrajin

Untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.11
Tingkat keeratan korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0 - 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 - 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 - 0,60	Korelasi sedang
0,61 - 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri alhusin (2003: 157)

D. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari perhitungan dengan *Microsoft/ SPSS* atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$. Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial.

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variable X1 dan variable X2 terhadap Y (Pengaruh Lingkungan *Internal* dan *Eksternal*

terhadap Kinerja usaha) secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \ X \ 100\%}$$

Sugiyono (2009: 184)

Dimana: Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien Determinasi

Dimana apabila :

Kd = 0, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

Kd = 1, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara *empiris*, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/jawaban) itu dapat diterima atau tidak (Sugiyono, 2010: 221)

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Lingkungan *Internal* dan Lingkungan *Eksternal* terhadap Kinerja usaha. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis *regresi* dan *korelasi.*

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Simultan / Total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – *kritis* dengan nilai F – *test* yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (lingkungan *internal* dan *eksternal*) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (kinerja usaha) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2009: 183) menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson.*

b. Hipotesis

Ho : β = 0, Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Lingkungan *Internal* dan *eksternal* terhadap kinerja usaha pada Industri Kecil Menengah (IKM) Rajutan Binong Jati kecamatan Batununggal Bandung

H1 : $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh secara simultan antara Lingkungan *internal* dan *eksternal* berpengaruh terhadap kinerja usaha pada Industri Kecil Menengah (IKM) Rajutan Binong Jati kecamatan Batununggal Bandung.

c. Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}050$)

Menurut Guilford (1956: 480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya pengaruh	Bentuk hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0.40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Apabila pada pengujian secara simultan Ho ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho\gamma xi \neq 0$. Untuk mengetahui $\rho\gamma xi$ yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan Uji – t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a) Rumus Uji T yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Dimana :

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = *Standar eror*

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n – k – 1 dengan taraf signifikansi 5%.

b) Hipotesis

H_{01} ; $\beta = 0$, Lingkungan *Internal* tidak berpengaruh terhadap Kinerja usaha di Industri kecil menengah (IKM) Rajutan Binong Jati kecamatan Batununggal Bandung.

H_{011} ; $\beta \neq 0$, Lingkungan *Internal* berpengaruh terhadap Kinerja usaha di Industri kecil menengah (IKM) Rajutan Binong Jati kecamatan Batununggal Bandung.

H_{02} ; $\beta = 0$, Lingkungan *Eksternal* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Usaha di Industri Kecil Menengah (IKM) Rajutan Binong Jati kecamatan Batununggal Bandung.

H_{12} ; $\beta \neq 0$, Lingkungan *Eksternal* berpengaruh terhadap Kinerja usaha di Industri kecil menengah (IKM) rajutan Binong jati kecamatan Batununggal Bandung.

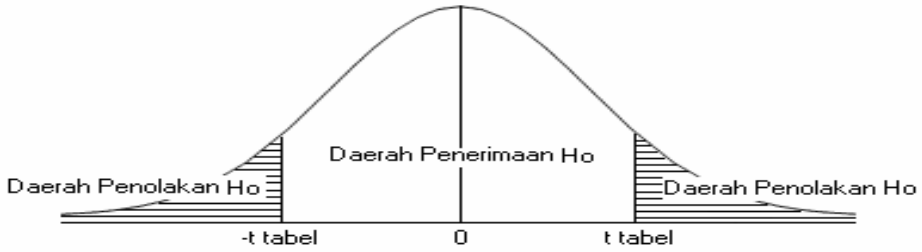
c) Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungan



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis